

# PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

Diana Istighfarin<sup>1</sup>  
Ni Gusti Putu Wirawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: diana.istighfarin@gmail.com / telp: +62 85 737 269 593

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

## ABSTRAK

Dewasa ini banyak perusahaan mulai menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan diyakini mampu memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Proksi dari GCG yaitu: kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, komite audit dan *good corporate governance perception index* (CGPI), profitabilitas BUMN di proksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dan terdapat 30 sampel amatan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** *good corporate governance, profitabilitas*

## ABSTRACT

Recently, many companies have been realizing the importance of *Good Corporate Governance* (GCG) and is believed that it effect significantly the profit of companies. This study aimed to examine the effect of corporate governance on the profitability of the BUMN. Proxy of GCG, namely: institutional ownership, the size of the independent board, audit committee and corporate governance perception index (CGPI), the profitability of BUMN in proxy with the ratio of net profit margin (NPM). The research sample was determined by purposive sampling technique, and there are 30 sample observations that qualify as research samples. Data analysis technique used is multiple linear regression. The results show that institutional ownership and CGPI significant positive effect on profitability, while the size of the independent board and audit committee does not have a significant effect on profitability.

**Keywords:** *good corporate governance, profitability*

## PENDAHULUAN

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

Peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui terciptanya tata kelola yang baik di dalam perusahaan. Menurut Daniri (2006) pengelolaan perusahaan dalam upaya pencapaian keuntungan dan kelangsungan secara seimbang, dapat dicapai melalui penerapan *corporate governance*. GCG bukanlah fenomena atau aturan baru bagi perusahaan, GCG telah lama berkembang dan semakin menguat semenjak krisis ekonomi tahun 1997 yang dialami Indonesia. Tumbangya berbagai perusahaan dikala itu, salah satunya ditenggarai oleh buruknya tata kelola perusahaan (*bad governance*). Saat ini penerapan GCG mulai ditangani dengan sungguh-sungguh tak terkecuali pada BUMN. Hal ini terlihat melalui dikeluarkannya peraturan perundang-undangan terkait GCG yaitu Per-01/Mbu/2011 mengenai pelaksanaan praktik Good Corporate Governance pada BUMN.

Kinerja BUMN dinilai masih belum optimal sebagaimana dilaporkan oleh Kementrian BUMN, nilai kerugian yang dialami oleh BUMN mencapai 17,57 triliun pada tahun 2013. Penerapan GCG pada BUMN diharapkan dapat mengurangi

permasalahan tersebut dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Suprayitno, dkk (2005) internalisasi prinsip-prinsip GCG sangat diperlukan, karena mampu mendukung terciptanya pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan, akuntabel, efisien dan efektif. Penelitian Brealy et al (1996) memberikan bukti bahwa perusahaan yang menerapkan GCG kinerjanya memiliki kecenderungan meningkat, implementasi *corporate governance* dengan konsisten dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta bermanfaat bagi pemegang saham. Keberhasilan penerapan GCG dalam suatu perusahaan sangat didukung oleh organ perusahaan, dan struktur kepemilikan. Organ perusahaan dan struktur kepemilikan memiliki fungsi memonitoring kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian sebelumnya dan permasalahan yang terjadi pada BUMN, tujuan penelitian ialah mengetahui pengaruh GCG yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, komite audit, dan *corporate governance perception index* (CGPI) pada profitabilitas BUMN. Lokasi penelitian dilakukan pada BUMN dengan rentang tahun 2009 hingga 2013. BUMN merupakan salah satu pelaku utama perekonomian yang diandalkan oleh negara sebagai salah satu sumber penggerak ekonomi nasional.

Kepemilikan institusional diyakini oleh beberapa peneliti memiliki kemampuan dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penelitian Nata (2012)

menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *net profit margin* (NPM), hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Setiawan (2011) bahwa kepemilikan institusi domestik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan institusi keuangan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pemaparan ini, hipotesis penelitian ialah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas BUMN

Peranan penting dewan komisaris dalam mengawasi pengelolaan perusahaan diharapkan mampu meningkat melalui keberadaan dewan komisaris independen, mengingat dewan komisaris independen bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris maupun para pemegang saham (KNKG,2006). Dechow, Patricia, Sloan dan Sweeney (1996), Peasnell, Pope dan Young (2001), Chtourou et al (2001), Klein (2002), Suranta dan Midiastuti (2003), Xie, Biao, Wallace dan Peter (2003) menyimpulkan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh proporsi anggota dewan komisaris *outsider*, karena anggota dewan komisaris independen dapat meningkatkan tindakan pengawasan. Hasil berbeda ditemukan oleh Winnie (2009) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan pemaparan ini, maka hipotesis penelitian ialah:

H<sub>2</sub>: Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas BUMN

Komite audit memiliki peranan penting, yaitu menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan, serta memelihara terwujudnya pengendalian yang

memadai dengan begitu kontrol perusahaan akan meningkat, sehingga dapat meminimalisir konflik manajemen (Sam'ani, 2008). Hasil penelitian Sulestyo dan Ghozali (2012) menyatakan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Herdianto (2013) ukuran dewan komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan pemaparan ini, maka hipotesis penelitian ialah:

H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap profitabilitas BUMN

Hubungan positif antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan ditemukan oleh Klapper dan Love (2002) yang sejalan dengan hasil penelitian Baurer *et al* (2003) pelaksanaan GCG berpengaruh positif terhadap ROE, Tobin's Q dan NPM. Premuroso dan Bhattacharya (2007) rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM memiliki hubungan positif signifikan dengan GCG, ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Sayidah (2007) menemukan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio *profit margin*, *return on assets*, *return on equity* maupun *return on investement*. Berdasarkan pemaparan ini, maka hipotesis penelitian ialah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Coprorate Governance Perception Index (CGPI) berpengaruh terhadap profitabilitas BUMN

## METODE PENELITIAN

Seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dipilih sebagai populasi. Data sekunder berupa *annual report* dan *corporate governance perception index* (CGPI) perusahaan BUMN yang diunduh pada situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan publikasi skor CGPI majalah SWA.

*Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pemilihan sampel. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh 6 perusahaan BUMN, jumlah pengamatan sebanyak 30 data observasi selama 5 tahun (2009-2013). Metode pengumpulan bahan dokumen dipilih sebagai metode pengumpulan data penelitian. Regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data.

Variabel penelitian meliputi: variabel independen kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, komite audit, CGPI dan variabel terikat profitabilitas. Variabel profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, dihitung dengan rumus:

*Net profit margin* (NPM) digunakan sebagai proksi dari profitabilitas, yang dihitung dengan rumus (Helfert, Erich A. 1997):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Wahidahwati dalam Maftukhah (2013) kepemilikan institusional dihitung dengan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

Ukuran dewan komisaris independen dihitung dengan rumus (Rachmad, 2012):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan variabel penelitian. Adapun deskripsi hasil penelitian :

**Tabel 1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Profitabilitas</b>	30	0,0211	0,3000	0,123617	0,0948836
<b>KI</b>	30	0,0512	0,8679	0,649537	0,1379590
<b>DKI</b>	30	0,2500	0,6000	0,380380	0,0749602
<b>KA</b>	30	3,00	7,00	3,9667	1,15917
<b>CGPI</b>	30	0,000	0,8870	0,654903	0,3352878
<b>Valid N (listwise)</b>	30				

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel diatas memperlihatkan total pengamatan yang dilakukan adalah sebanyak 30 pengamatan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai terendah sebesar 0,0211 dan tertinggi sebesar 0,3000. Rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki kemampuan memperoleh laba atau profitabilitas sebesar 0,123617. Standar deviasi sebesar 0,0948836 menunjukkan terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-rata yakni 9,49%. Berdasarkan hasil statistik deskriptif ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas BUMN yang menjadi sampel tergolong rendah.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 0,0512 dan 0,8679 dengan nilai rata-rata sebesar 0,649537. Rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki kepemilikan institusional sebesar 64,95%. Standar deviasi 0,1379590 menunjukkan terjadi perbedaan KI yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 13,79. Hasil statistik deskriptif ini memberi kesimpulan bahwa kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan BUMN yang menjadi sampel cenderung tinggi. UU. No.19 tahun 2003 tentang BUMN menerangkan bahwa Negara Republik Indonesia memiliki minimal 51% saham pada BUMN yang berbentuk perseroan (persero).

Variabel ukuran dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai terendah dan tertinggi masing-masing 0,25 dan 0,6 yang berarti masih terdapat perusahaan BUMN yang belum memenuhi ketentuan BAPEPAM yaitu Kep-339/BEJ/07-2001 perusahaan publik wajib membentuk komisaris independen minimal 30% dari total anggota dewan komisaris. Nilai tertinggi DKI mengindikasikan terdapat perusahaan BUMN yang memiliki ukuran dewan komisaris yang tergolong besar yakni 60% dari jumlah anggota dewan komisaris. Nilai rata-rata 0,380380 berarti bahwa rata-rata ukuran DKI pada perusahaan BUMN mencapai 38,04%. Standar deviasi sebesar 0,0749602 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai DKI terhadap rata-rata sebesar 7,496%. Disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan BUMN yang menjadi sampel cenderung rendah.

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum 3 orang dan maksimum 7 orang. Nilai rata-rata sebesar 3,9667 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan

BUMN memiliki 4 orang anggota komite audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN telah memenuhi peraturan UU No.19 tahun 2003 yang menyatakan komisaris dan dewan pengawas BUMN harus membentuk komite audit untuk bekerjasama yang bertugas membantu dewan komisaris. Standar deviasi variabel komite audit 1,15917 hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai hasil uji statistik deskriptif komite audit yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebanyak 1 orang.

Nilai terendah variabel CGPI sebesar 0 dan tertinggi sebesar 0,8870. Nilai rata-rata CGPI perusahaan BUMN mencapai 65,49%. Standar deviasi 0,3352878 menunjukkan terjadi perbedaan nilai CGPI yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 33,53%. Berdasarkan nilai-nilai ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan BUMN yang menjadi sampel tergolong memiliki skor yang tinggi dalam penerapan GCG, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan BUMN telah menerapkan *good corporate governance* dalam mekanisme tata kelola perusahaan.

Pengujian diawali dengan melakukan uji asumsi klasik, meliputi uji: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Guna mengetahui normalitas data yang digunakan dalam penelitian dilakukan uji *Klomogrov Smirnov*. Pengujian menunjukkan nilai *Klomogrov Smirnov* 0,582 dengan Asymp. Sig (2-tailed) 0,887 lebih besar dari 0,005 maka disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji *Durbin Watson* digunakan untuk mengetahui apakah pada penelitian terjadi autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai DW 2,098 hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi. Nilai tolerance dan *Variance Inflation Faktor* (VIP) digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian bebas

dari adanya multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen  $> 0,10$  nilai *VIP*  $< 10$ , maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian. Uji glesjer digunakan untuk menegtahui gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  maka kesimpulannya model penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas. Setelah lolos uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel 2, sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel		Koefisien regresi	Koefisien beta	$t_{hitung}$	Sig. t
A	Konstanta	-0,155		-1,683	0,105
$\beta_1$	KI	0,358	0,521	3,851	0,001
$\beta_2$	DKI	0,152	0,120	0,840	0,409
$\beta_3$	KA	-0,024	0,291	-2,009	0,055
$\beta_4$	CGPI	0,126	0,444	3,239	0,003
$F_{hitung}$		= 7,691			
Sig. F		= 0,000			
$R^2$		= 0,552			
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>		= 0,480			

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Hasil pengujian regresi linear berganda kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 0,358 dengan  $t_{hitung}$  0,3851 dan signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, ini berarti Hipotesis 1 diterima. Sejalan dengan penelitian Nata (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Solomon (2004) mekanisme *corporate*

*governance* yang kuat yang digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan dapat ditunjukkan melalui keberadaan investor institusional. Keberadaan investor institusional dalam manajemen perusahaan, dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan para pemegang saham. Dengan adanya pengawasan terhadap manajemen perusahaan, maka manajemen akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan perusahaan.

Tabel 2 menunjukkan ukuran dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi 0,152 dengan  $t_{hitung}$  0,840 dan nilai signifikan 0,409 yang lebih besar dari 0,05 artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, ini berarti hipotesis 2 ditolak. Penelitian Winnie (2009), Rachmawati (2013), dan Faiqotul (2014) menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan karena rata-rata perusahaan perusahaan BUMN yang menjadi sampel memiliki ukuran dewan komisaris 38,4% hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen lebih kecil dibandingkan dewan komisaris non independen yang dipilih oleh pemegang saham mayoritas. Hal ini menyebabkan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang dominan dalam pengambilan keputusan. Fama dan Jensen (1983) mengungkapkan bahwa aktivitas pengawasan manajer akan lebih efektif apabila didominasi oleh komisaris independen. Survey Asian Development Bank dalam Boediono (2005) mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak independen manakala, pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas memegang kendali yang kuat.

Tabel 2 menunjukkan komite audit memiliki koefisien regresi -0,024 dengan  $t_{hitung}$  -2.009 dan nilai signifikan  $0,055 > 0,05$  artinya komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti hipotesis 3 ditolak. Penelitian Kemalasari (2009), Nata (2012), Herdianto (2013) dan Delvayanti (2014) menemukan hasil yang sama dengan hasil penelitian ini.

Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan komite audit pada BUMN hanya sebatas pemenuhan regulasi yang mengharuskan perusahaan BUMN untuk memiliki komite audit. Keberadaan komite audit pada perusahaan BUMN telah diatur dalam berbagai peraturan dan undang-undang diantaranya: UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN, PER-05/MBU/2006 tentang komite audit bagi BUMN, dan PER-12/MBU/2012. Selain itu, dalam pelaksanaan tugasnya kewenangan komite audit sesuai Keputusan Menteri BUMN Nomer KEP-103/MBU/2002 dibatasi oleh fungsinya sebagai alat bantu dewan komisaris sehingga hal ini menyebabkan komite audit tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengawasan pengelolaan perusahaan. BUMN juga memiliki ketentuan yang berbeda dalam hal pemeriksaan audit, menurut Tobing (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan perusahaan hanya diaudit satu kali, kecuali terdapat kondisi yang berbeda. Menurut UU No. 1 Tahun 1995, UU No. 19 tahun 2004 dan UU No. 15 tahun 2004 menyatakan bahwa terdapat dua auditor yang ditunjuk oleh RUPS terhadap perusahaan BUMN yaitu auditor internal dan auditor eksternal atau akuntan publik dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pemeriksaan Audit yang dilakukan dua kali dapat mengurangi tingkat efisiensi perusahaan BUMN dalam

mengeluarkan biaya guna kepentingan pengawasan dan pemeriksaan laporan keuangan, hal ini akan berdampak pada berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Tabel 2 menunjukkan variabel CGPi memiliki koefisien regresi 0,126 dengan  $t_{hitung}$  3,239 dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  artinya CGPI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis 4 diterima. Penelitian Klapper dan Love (2002), Baurer et.al (2003), Pranata (2007), Nofiani dan Nurmayani (2010) menemukan hasil yang sama dengan penelitian ini. Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Baurer, dkk (2003) perusahaan dengan *governance* yang baik akan mempunyai kinerja operasional yang lebih efisien. Risiko serta biaya modal akan dapat diminimalisir melalui kinerja manajer yang aktif, dengan demikian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan karena skor CGPI yang dipublikasikan kepada masyarakat umum dengan begitu kredibilitas perusahaan meningkat, sehingga nilai penjualan akan meningkat pula dan akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menemukan variabel kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bagi penelitian selanjutnya identifikasi dan penambahan variabel baru perlu untuk dilakukan, serta memperluas sampel penelitian guna memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi. Bagi perusahaan diharapkan dapat menerapkan *good corporate governance* secara konsisten dan berkesinambungan dalam jangka panjang karena manfaat penerapan GCG, akan diperoleh apabila diterapkan dengan konsisten dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penggunaan variabel CGPI dalam penelitian ini, sebagai bentuk penilaian kualitas penerapan GCG perusahaan BUMN telah mencakup mekanisme internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris dan komite audit. Diharapkan penelitian selanjutnya tidak menggunakan variabel yang sama.

## **REFERENSI**

- Baurer, R., G. Nadja, dan Roger. 2003. Empirical Evidence on Corporate Governance in Europe: The Effect on Stock Return, Firm Value and Performance, Forthcoming. *Journal of Asser Management*, pp:34-54.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September 2005
- Brealy et.al. (1996). *Fundamental of Corporate Finance, International edition*. USA: Mc Graw-Hill Inc.
- Bursa Efek Jakarta. 2001. Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Kep-339/BEJ/07-2001 tentang Pembentukan Komite Audit pada Perusahaan Publik. Jakarta.
- Chtourou, S.M., Bedard, J., and Courteau, L. 2001. Corporate Governnace and Earnings Management. *Working Paper*. Universite Laval, Quebec City, Canada.

- Daniri, Mas Ahmad. 2006. *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Dechow, Patricia M., Sloan, R.G., and Sweeney, A. P (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firma Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*. 13.1; 1-36.
- Delvayanti. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013). *Jurnal Universitas Gunadarma*, Jakarta.
- Faiqotul, Yanuar H. 2014. Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Perbankan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Fama, Eugene F and Jensen, M.C. 1983. Agency Problems and Residual Claims. *Journal of Law & Economics*, Vol. XXVI.
- Helfert, A Erich. 1997. Teknik Analisa Keuangan: Petunjuk Praktis untu Mengelola dan Mengatur Kinerja Perusahaan. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Herdianto, Fendy. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Malang.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Jansen, Michael and William Meckling. 1976. Theory of the Firm: Manajeral Behavior, Agency Cost and Ownership. *Journal of Financial Economic*, Pg: 305-360.
- Kemalasari, Endang. 2009. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara
- Kementrian BUMN. 2002. Keputusan Menteri BUMN KEP-103/MBU/2002 tentang Pembentukan Komite Audit Bagi BUMN. Jakarta
- Kementrian BUMN. 2006. Keputusan Menteri BUMN PER-05/MBU/2006 tentang Komite Audit bagi BUMN. Jakarta.

- Kementrian BUMN. 2011. Keputusan Mntri BUMN Per-01/Mbu/2011 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUM. Jakarta.
- Kemetrian BUMN. 2012. Keputusan Mentri BUMN PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas BUMN. Jakarta.
- Klapper, Leonra F. and I. Love. 2002. Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Market, world Bank Working Paper. <http://Paper.ssrn.com>
- Klein. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristic and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economic*, Vol.33, No.3. pp. 375-400.
- KNKG. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia. Jakarta.
- Maftukhah, Ida. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (1): h: 69-81.
- Nata, Candra Pratama. 2012. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI 2008-2010. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Semarang.
- Nofiani, Fifi dan Poppy Nurmayanti. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No. 1, Maret 2010: pp. 208-217.
- Peasnell, K., Pope, P., and Young, S. 2001. Board monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals?. *Working Paper*, Lancaster University, Lancaster, U.K.
- Pranata, Yudha. 2007. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Premuroso, Ronald F. Dan Somnath Bhattacharya. 2007. Is There a Relationship between Firm Performance, Corporate Governance, and a Firms Decision to From a Technology Commite?. *Journal Compilation*. Vol. 15 No. 6. pp. 1260-1276.

- Rachmad, Anas Ainur. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Berbasis Karakteristik Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rachmawati, Asih. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007. Tesis. Magister Universitas Diponegoro.
- Sayidah, Nur. 2007. Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI tahun 2003, 2004, 2005). *JAAI*. Vol 11 No.1.
- Setiawan, Ferdiansyah. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Airlangga..
- Solomon, J., & Solomon, A. 2004. *Corporate governance and accountability*. England: John Wiley & Sons, LTd.
- Sulestyo, Tetty Rini dan Imam Ghozali. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1 No.1. 1-12.
- Suprayitno, Khomsiyah, Sedarnawati Yasni, Darmawati, dan Aries Susanty. 2005. *Internalisasi Good Corporate Governance dalam Proses Bisnis*. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance bekerjasama dengan Dankos dan Bank Mandiri.
- Suranta, Eddy dan Puspa Midiastuti. 2003. Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, Januari, pp 54-68.
- Tobing, Boy.C.L. 2007. Audit Akuntan Publik terhadap Perusahaan BUMN ditinjau dari Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Badan Usaha Milik Negara. *Skripsi*. Fakultas Hukum. Universitas Sumatera Utara.
- Winnie, Cassandra. 2009. Pengaruh Independensi dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetiya Mulya.

Xie, Bio, Wallace N. Davidson III And Peter J Dadalt (2003). Earnings Management and Corporate Governace. The Role of The Board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance* 9, 295-316.